

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas adalah sifat khas yang menerangkan dan dengan kesadaran diri pribadi sendiri atau golongan sendiri. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain (Herdianto, 2014).

1. Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Dengan terpantaunya umur yang kita miliki maka kita dapat mengetahui sampai mana batasan rutinitas yang dapat kita lakukan. Ini dikarenakan apabila umur yang kita miliki cenderung besar maka, rutinitas yang kita lakukan cenderung lebih kecil dan begitupula sebaliknya (Santika, 2015).

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Umur Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	27-40	1	14
2.	41-50	2	29
3.	51-60	4	57
Jumlah		7	100
Maksimum		57 tahun	
Minimum		27 tahun	
Rata-rata		48 tahun	

Sumber : Lampiran Tabel 2, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 identitas responden berdasarkan umur pada usaha Kepayang Olahan menunjukkan bahwa kelompok umur 27-40 tahun sebanyak 1

orang dengan persentase 14%, kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 29% dan kelompok umur 51-60 sebanyak 4 orang dengan persentase 57%.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin disesuaikan dengan porsi kekuatan yang mungkin bisa dilakukan tanpa memberatkan tenaga kerja. Jenis kelamin juga bisa digunakan sebagai salah satu alasan untuk lebih meningkatkan produktifitas dengan mengoptimalkan keahlian dan ketelitian. Tenaga kerja wanita tidak lebih baik dari tenaga kerja pria maupun sebaliknya. Pembagian tugas bagi tenaga kerja mungkin akan lebih efektif dalam meningkatkan produktifitas, “Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktifitas perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Sedangkan tenaga kerja pria ditempatkan pada bagian yang membutuhkan kecepatan dan kekuatan yang lebih.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	L	1	14
2.	P	6	86
Jumlah		7	100

Sumber : Lampiran Tabel 3, 2024.

Berdasarkan Tabel 5 identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada usaha Kepayang Olahan menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1 orang dengan persentase 14% dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 6 orang dengan persentase 86%.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkankemampuan manusia Indonesia, jasmanidan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila, pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan, diantaranya dengan memperhatikan tingkat pendidikan. Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan juga tidak terlepas dari tingakat pendidikan yang dimiliki (Basyit, dkk. 2020). Adapun identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

No	Pendidikaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	SD	3	43
2.	SMP	1	14
3.	SMA	2	29
4.	S1	1	14
Jumlah		7	100

Sumber : Lampiran Tabel 4, 2024.

Berdasarkan Tabel 6 identitas responden berdasarkan pendidikan pada usaha Kepayang Olahan berdasarkan pendidikan SD sebanyak 3 orang dengan

persentase 43%, SMP sebanyak 1 orang dengan persentase 14%, SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 29% dan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 14%.

4. Spesifikasi Pekerjaan

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang secara tepat dan waktu. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan karyawan sebagai prestasi kerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuannya. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh kesediaan dan keterampilan saja tetapi juga dengan pemberian tugas, peran dan metode yang harus dikuasai karyawan. Spesifikasi pekerjaan menunjukkan tugas, fungsi, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang pegawai dalam satuan organisasi (Aryandi, dkk. 2021)

Tabel 7. Spesifikasi Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Jabatan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Pimpinan	1	14,3
2.	Administrasi	1	14,3
3.	Pengolahan	4	57,1
4	Pemasaran	1	14,3
Jumlah		7	100

Sumber : Lampiran Tabel 5, 2024.

Berdasarkan Tabel 7 identitas responden berdasarkan jabatan yaitu pemimpin dari 1 orang dengan persentase 14,3%, bagian administrasi terdiri dari 1 orang dengan persentase 14,3%, bagian pengolahan terdiri dari 4 orang dengan persentase 57,1% dan bagian pemasaran terdiri 1 orang dengan persentase 14,3%.

5. Lama Bekerja

Lama bekerja merupakan waktu telah diberikan oleh seorang karyawan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya pada UMKM Kepayang olahan Sibolangit. Lama bekerja menjadikan seorang karyawan handal dalam melakukan tugas dalam mengolah informasi yang ada. Distribusi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Lama Kerja Karyawan Pada UMKM Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Lama Bekerja(Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	1-2	1	17
2.	3-4	3	50
3.	4-5	1	17
4.	>5	1	17
Jumlah		6	100
Maksimum		5	
Minimum		1	
Rata-rata		2	

Sumber : Lampiran Tabel 12, 2024.

Lama kerja karyawan pada UMKM Kepayang olahan paling lama yaitu >5 tahun yang terdiri 1 orang dengan persentase 17%, 1-2 tahun terdapat 1 orang dengan persentase 17%, 3-4 tahun 3 orang dengan persentase 50%.

5.2. Sumberdaya Lahan dan Bangunan

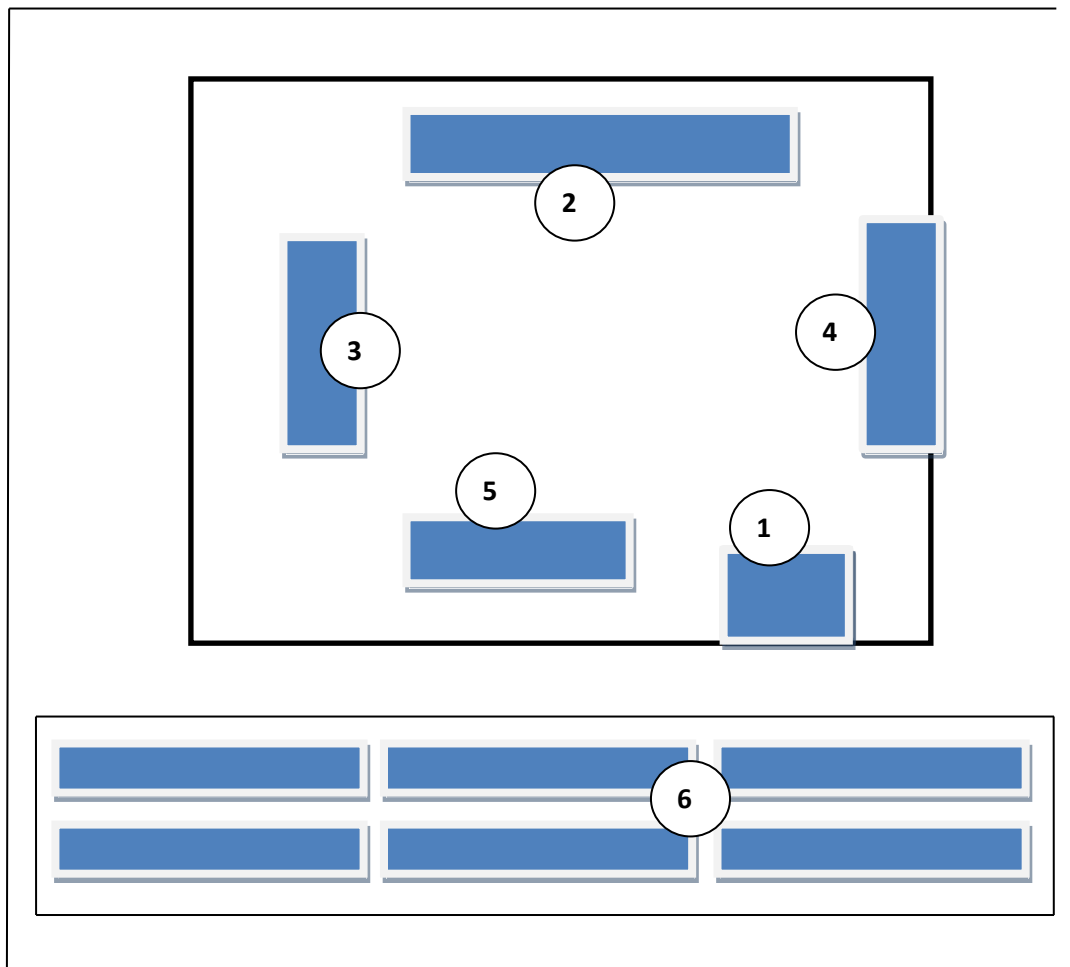
Identifikasi Sumber daya adalah suatu identifikasi yang mendiskripsikan posisi dan rencana kerja dalam penggunaan atau pemanfaatan Sumber daya perusahaan yang sifatnya produktif dan bernilai ekonomis. Identifikasi ini berguna agar perusahaan dapat mengetahui sejauh mana keadaan Sumber daya yang selama ini dan sebagai informasi internal dalam perusahaan tersebut. Selain itu fungsi dari identifikasi ini adalah mengetahui bagaimana kondisi kedepan yang

perlu dikembangkan agar terdapat inpfasi baru yang muncul mengenai kemajuan teknologi (Sirait, 2016).

Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia, seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah pemukiman, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk tujuan ilmiah. Sumberdaya lahan (land resources) sebagai lingkungan fisik terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasiserta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan. Oleh karena itu sumberdaya lahan dapat dikatakan sebagai ekosistem karena adanya hubungan yang dinamis antara organisme yang ada di atas lahan tersebut dengan lingkungannya (Mather, 2016).

Salah satu sumber daya yang paling penting dalam mendirikan sebuah unit usaha yaitu lahan dan bangunan. Karena suatu unit usaha dapat berdiri ketika sudah memiliki lokasi/tempat yang digunakan untuk membangun suatu usaha. Tanah sebagai sumberdaya lahan merupakan sumberdaya yang sangat penting artinya bagi pelaksanaan suatu bentuk usahatani. Tanah yang fungsinya jamak adalah unsur dan tumpuan harapan utama bagi kelangsungan hidup umat manusia. Berikut ini sumberdaya lahan dan bangunan yang dimiliki usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

1. Status Lahan : Milik sendiri
2. Lokasi Lahan : Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng
3. Jenis Bangunan : Permanen



Gambar 3. Sketsa Bangunan (*lay out*) Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng

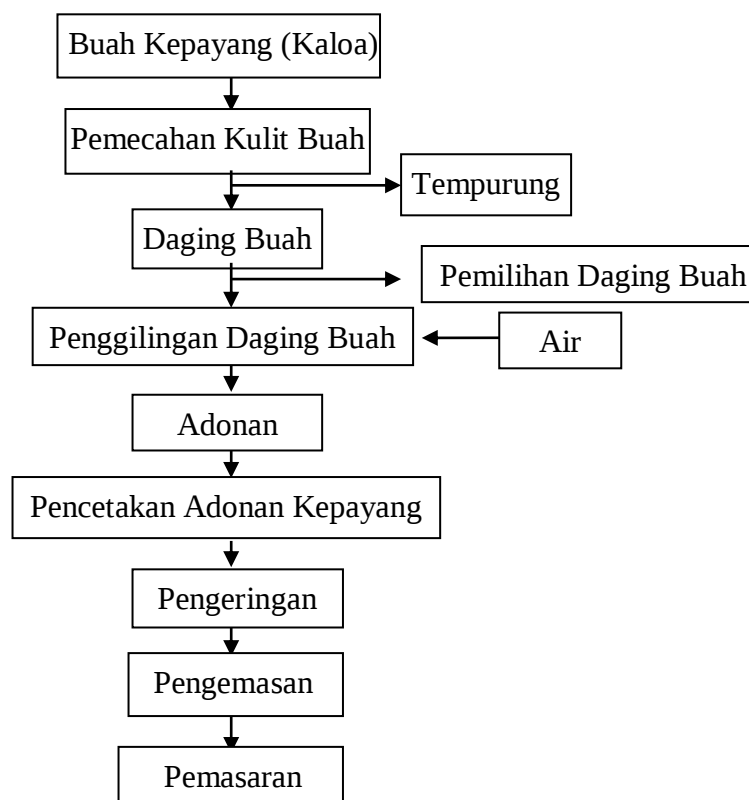
Keterangan :

1. Pintu masuk pada usaha kepayang olahan
2. Tempat penyimpanan kepayang olahan yang telah dikemas
3. Tempat pengolahan buah kepayang
4. Tempat penyimpanan buah kepayang yang belum dioalah
5. Tempat pencetakan dan proses pengemasan kepayang
6. Tempat pengeringan kepayang yang telah dicetak

5.3. Proses Produksi Kepayang Olahan

Proses produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja alat mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Proses produksi dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode atau teknik untuk menciptakaan atau menbah suatu kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumberdayaa yang ada.

Adapun tahapan proses produksi buah kepayang menjadi kepayang olahan pada usaha Kepayang Olahan adalah sebagi berikut:



Gambar 5. Proses Produksi Kepayang Olahan Pada Usaha Kaloa'ta

Proses produksi kepayang olahan dimulai dari buah kepayang yang telah dibeli dari petani yang berjumlahkan 500Kg dengan harga Rp.10.000

/Kilogramnya, pembelian bahan baku ini dilakukan oleh pegawai pada UMKM Kepayang olahan. Kulit dari kepayang ini dipecahkan kulitnya agar terpisah dari daging buah, kulit buah pada buah kepayang ini berupa tempurung, setelah terpisah antara kulit dan daging buah kegiatan pemecahan kulit buah dilakukan oleh ibu Surialam yang merupakan karyawan pada bagian pengolahan.. Daging buah yang telah dipisahkan dari kulitnya dipilih yaitu daging buah yang tidak pahit dan berwarna coklat, kegiatan pemilihan daging buah dilakukan oleh Ibu Senniati yang merupakan salah satu karyawan bagian pengolahan. Setelah pemilihan daging buah yang baik maka daging buah tersebut dilakukan penggilingan agar mudah dicetak, kegiatan penggilingan dilakukan oleh Ibu Manni yang merupakan salah satu karyawan bagian pengolahan. Daging buah yang telah digiling akan menjadi sebuah adonan yang nantinya akan dilakukan pencetakan dimana kegiatan pencetakan dilakukan oleh seluruh karyawan pada bagian pengolahan.

Daging buah yang dicetak berbentuk bulat tersebut dilakukan pengeringan paling lama dilakukan yaitu 2 minggu, kegiatan pengeringan dilakukan oleh Ibu Suriati yang merupakan karyawan bagian pengolahan. Kepayang olahan yang telah kering dilakukan pengemasan dan siap untuk dipasarkan, kegiatan pemasaran dilakukan oleh karyawan bagian pemasaran yaitu Bapak Edi Sutriadi, yang melakukan pengantaran sesuai pesanan konsumen.

5.4. Subsistem Produksi dan Pemasaran Kepayang Olahan

Adapun subsistem agribisnis kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

a) Subsistem Input

Bahan baku bagi perusahaan sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan proses produksi, karena bahan baku akan diolah menjadi produk jadi. Untuk itu, bahan baku sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan proses produksi. Hal ini disebabkan karena bahan baku sangat mempengaruhi bentuk atau komposisi produk jadi baik secara kuantitas maupun kualitas serta harga jual produk.

Bahan baku mempengaruhi faktor kuantitas maupun kualitas produk, karena jika bahan baku yang diperoleh memiliki kuantitas dan kualitas yang baik maka akan memperlancar kegiatan proses produksi dan perusahaan akan mampu menghasilkan produk dengan mutu yang memuaskan.

Bahan baku merupakan faktor penting dalam penetapan harga pokok produksi, karena jika perusahaan mampu untuk menekan biaya bahan baku ini maka perusahaan akan dapat meningkatkan keuntungan yang diperolehnya.

Proses pengadaan bahan baku pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng yaitu dengan melakukan pembelian secara langsung pada petani kepayang yang ada di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Kepayang yang dibeli yaitu kepayang utuh yang sudah mengalami proses menjadi kalua yang sudah bisa dipakai atau diolah menjadi berbagai bahan makanan. Proses pengadaan bahan baku ini dilakukan secara rutin yaitu setiap musim panen. Dalam proses pengadaan bahan baku ada beberapa kegiatan yang dilakukan dan harus didanai seperti bongkar muat yang dilakukan oleh pihak atau karyawan pada usaha kepayang olahan. Proses

pembayaran pengadaan bahan baku yang dilakukan pada usaha kepayang olahan yaitu dengan transaksi langsung.

Variabel pemenuhan modal dalam usaha mempunyai hubungan yang erat karena usahatani akan terlaksana dengan baik apabila ada modal untuk memenuhi kegiatan produksinya. Pemenuhan modal pada usaha kepayang olahan ini yaitu modal sendiri pada pemilik usaha. Adapun peralatan yang digunakan pada usaha kepayang olahan yaitu nampan yang berjumlah 200 unit nampan yang digunakan pada saat mengeringkan kepayang olahan yang telah dicetak, mesin giling yaitu berjumlah 1 unit yang digunakan untuk menggiling daging buah kepayang agar daging tersebut halus dan mudah untuk dilakukan pencetakan, baskom yang berjumlah 10 unit yang digunakan untuk menyimpan daging buah kepayang yang telah digiling yang selanjutnya akan dilakukan pencetakan, terpal yang berjumlah 3 unit yang digunakan untuk meletakkan kepayang olahan yang telah dicetak dan mesin pemecah tempurung berjumlah 1 unit yang digunakan untuk memecah tempurung atau kulit buah kepayang yang akan diambil daging buahnya.

b) Subsistem Proses

Proses pengadaan bahan (kaloa) yaitu dengan cara membeli bahan baku kepada petani kepayang yang telah menjual kepayang (kaloa) yang telah dilakukan pemasakan, proses pengadaan bahan baku ini yaitu datang langsung kepada petani kepayang untuk melakukan pembelian, dimana jumlah yang dibeli sebanyak 500 Kg dalam sebulan dengan harga Rp.10.000/Kg. Bahan baku yang dibeli tersebut diantarkan langsung kepada petani kepayang ke tempat usaha

tersebut. Kulit dari kepayang ini dipecahkan kulitnya agar terpisah dari daging buah, kulit buah pada buah kepayang ini berupa tempurung, setelah terpisah antara kulit dan daging buah kegiatan pemecahan kulit buah dilakukan oleh ibu Surialam yang merekan karyawan pada bagian pengolahan. Daging buah yang telah dipisahkan dari kulitnya dipilih yaitu daging buah yang tidak pahit dan berwarna coklat, kegiatan pemelihan daging buah dilakukan oleh Ibu Senniati yang merupakan salah satu karyawan bagian pengolahan. Setelah pemilhan daging buah yang baik maka daging buah tersebut dilakukan penggilingan agar mudah dicetak, kegiatan penggilingan dilakukan oleh Ibu Manni yang merupakan salah satu karyawan bagian pengolahan.

Daging buah yang telah digiling akan menjadi sebuah adonan yang nantinya akan dilakukan pencetakan dimana kegiatan pencetakan dilakukan oleh seluruh karyawan pada bagian pengolahan. Daging buah yang dicetak berbentuk bulat tersebut dilakukan pengeringan paling lama dilakukan yaitu 2 minggu, kegiatan pengeringan dilakukan oleh Ibu Suriati yang merupakan karyawan bagian pengolahan. Kepayang olahan yang telah kering dilakukan pengemasan dan siap untuk dipasarkan, kegiatan pemasarn dilakukan oleh karyawan bagian pemasaran yaitu Bapak Edi Sutriadi, yang melaukan pengantaran sesuai pesanan konsumen.

Adapun tenaga kerja pada usaha kepayang olahan yaitu terdiri dari bagian administrasi yang bertugas mencatat produk yang keluar untuk dipasarkan serta melihat bahan-bahan yang akan distok pada saat proses pengolahan kepayang olahan. Selanjutnya yaitu bagian pengolahan yang terdiri dari 4 orang yang memiliki tugas yaitu melakukan pengolahan mulai dari pemecahan kepayang

hingga pengeringan dan terakhir yaitu bagian pemasaran yang memiliki tugas melakukan pengantaran pesanan kepayang olahan.

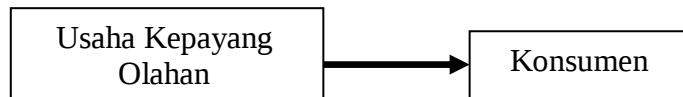
c) Subsistem Pengolahan

Proses produksi kepayang olahan dimulai dari buah kepayang yang telah dibeli dari petani dipecahkan kulitnya agar terpisah dari daging buah, kulit buah pada buah kepayang ini berupa tempurung, setelah terpisah antara kulit dan daging buah maka daging buah yang dipilih yaitu daging buah yang tidak pahit dan berwarna coklat. Setelah pemilihan daging buah yang baik, daging buah tersebut dilakukan penggilingan agar mudah dicetak. Daging buah yang dicetak berbentuk bulat tersebut dilakukan pengeringan paling lama dilakukan yaitu 2 minggu. Kepayang olahan yang telah kering dilakukan pengemasan dan siap untuk dipasarkan.

d) Subsistem Pemasaran

Proses pemasaran pada usaha kepayang olahan yaitu langsung dipasarkan secara langsung ke pembeli tanpa melalui perantara, dimana pengangkutan kepayang olahan yaitu menggunakan mobil truk hingga sampai pada konsumen, dan yang terakhir yaitu pemasaran dimana usaha kepayang olahan dipasarkan hingga luar provinsi.

Saluran pemasaran adalah komponen-komponen dari suatu sistem pemasaran yang menyalurkan meliputi produsen, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Pada penelitian ini terdapat satu saluran pemasaran pada usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng yaitu:



Gambar 6. Saluran Pemasaran Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan Gambar 6 di atas menunjukkan saluran pemasaran usaha kepayang olahan yang ada di Desa Tmusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng, hanya satu saluran dimana dari usaha kepayang olahan atau produsen langsung ke konsumen, dimana konsumen dalam kabupaten yaitu berupa rumah tangga dan apabila saluran pemasaran diluar provinsi yaitu berupa rumah makan.

e) Subsistem Pendukung

Variabel peran pemerintah yaitu berperan dalam memberikan kebijakan untuk membangun fasilitas infrastruktur yang lebih baik, menyediakan skema kredit keuangan melalui perbankan, mengatur kebijakan perdagangan yang memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki. Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pada usaha kepayang olahan tidak menerima bantuan apa pun dari pemerintah baik itu dalam skema kredit keuangan ataupun pelatihan tentang umkm.

5.5. Volume Produksi Kepayang Olahan

Volume produksi adalah barang yang terproduksi untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Volume produksi kepayang olahan biasanya berbentuk numeric atau deretan angka dimana deretan angka tersebut sering disebut unit. Jumlah produksi kepayang olahan yang

dihasilkan UMKM Kepayang olahan yaitu sebanyak 100 dos dimana dalam satu dos terdapat 100 bungkus kepayang olahan dalam satu bulan. Dalam 100 dos itu diperlukan 500 Kg kepayang untuk memperoleh 100 dos dan 100 bungkus kepayang olahan.

5.6. Sumberdaya Peralatan dan Mesin

Peralatan adalah suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa manfaatnya lebih lama) jika dibandingkan dengan perlengkapan (supplies). Oleh karena itu, peralatan merupakan hasil dari teknologi yang digunakan untuk membuat sesuatu, memakai dan memeliharanya untuk menopang kebutuhan hidup manusia tersebut. Sumber Daya Peralatan (Equipment Resources), peralatan merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, oleh karenanya penentuan kebutuhan peralatan, keputusan pembelian/sewa peralatan dalam proyek harus direncanakan dengan baik. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh keseluruhan komponen yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan baik yang mempunyai kedudukan di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan.

Faktor yang berkaitan langsung dengan keberhasilan perusahaan adalah tenaga kerja, sarana dan peralatan serta faktor manajemen yang dapat mendorong terciptanya produktivitas usaha . Jumlah dan jenis peralatan yang digunakan pada proses produksi buah kepayang menjadi kepayang olahan pada usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Umur Teknis dan Nilai Penyusutan Alat Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Jenis Perlatan	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp/Unit)	Nilai Sekarang (Rp/Unit)	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan (Rp/tahun)
1	Nampan	200	25.000	10.000	2	1.500.000
2	Mesin giling	1	2.500.000	1.000.000	3	500.000
3	Baskom	10	100.000	10.000	1	900.000
4	Terpal	3	180.000	50.000	2	195.000
5	Mesin Pemecah Tempurung	1	3.000.000	1.500.000	3	500.000
Jumlah		215	5.805.000	2.570.000	11	3.595.000

Sumber : Lampiran Tabel 6, 2024.

Berdasarkan Tabel 9, penyusutan pada nampan yaitu sebesar Rp. 1.500.000, sedangkan mesin giling mengalami penyusutan sebesar Rp. 500.000, baskom mengalami penyusutan alat sebesar Rp. 900.000, terpal mengalami penyusutan alat sebesar Rp. 195.000 dan mesin penghancur mengalami penyusutan alat sebesar Rp. 500.000. Sehingga total penyusutan pada Usaha Kepayang olahan sebesar Rp. 3.595.000.

5.7. Biaya Produksi Kepayang Olahan

Pengertian biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Ada juga yang menyebutkan pengertian biaya produksi adalah akumulasi biaya yang diperlukan dalam proses produksi, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ongkos produksi yang dikorbankan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu barang jadi hingga barang tersebut masuk ke dalam pasar untuk dijual. Biaya tetap adalah biaya yang

umumnya selalu konstan, bahkan di masa sulit. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi sampai pada kondisi tertentu, kondisi dimana sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Contoh dari biaya tetap itu sendiri adalah biaya sewa gedung, gaji karyawan, pajak, biaya asuransi, biaya pembayaran pinjaman dan sebagainya. (Prawiro, 2018).

Biaya variabel atau juga disebut variable cost adalah biaya yang umumnya berubah-ubah sesuai dengan volume bisnis. Makin besar volume penjualan, makin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam pembuatan sebuah produk adalah biaya variabel.

5.7. 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang selalu dikeluarkan dengan jumlah nilai yang tetap untuk kegiatan perusahaan, biaya ini terdiri dari biaya tenaga kerja yang rutin dikeluarkan tiap bulan, dan biaya pemeliharaan lainnya dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Biaya Tetap Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

No	Biaya Tetap	Jumlah	Nilai Peralaatan (Rp/Bulan)
1.	Pajak Lahan dan Bangunan (m ²)	9	21.600
2.	Gaji Tenaga Kerja (Orang)	7	9.600.000
3.	Penyusutan Alat (Buah)	215	299.583
Total			9.921.183

Sumber : Lampiran Tabel 7, 2024.

Berdasarkan Tabel 9, bahwa biaya tetap pada usaha kepayang olahan pajak lahan yaitu sebesar Rp.21.600, dan biaya tenaga kerja sebanyak 7 orang dengan total biaya sebesar Rp. 9.600.000 dan penyusutan alat sebesar Rp. 299.583, listrik sebesar Rp.300.000 sehingga biaya tetap pada usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng sebesar Rp.9.921.183.

5.7. 2. Biaya Variabel

Biaya Variabel (*variable cost*) Adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas perusahaan. Contoh biaya variabel antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya perlengkapan usaha (Wulansari, 2019).

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat mempengaruhi jumlah produksi. Semakin tinggi jumlah produksi maka biaya variabel juga semakin tinggi. Adapun biaya pada usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Biaya Variabel Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No.	Jenis	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/st)	Nilai (Rp/bulan)
1	Buah Kepayang (Kg)	500	10.000	5.000.000
2	Plastik Kemasan (Ikat)	100	28.000	2.800.000
3	Kemasan (Dos)	100	3.000	300.000
4	Listrik			300.000
			Total	8.400.000

Sumber :Lampiran Tabel 8, 2024.

Berdasarkan biaya variabel yaitu kepayang 1 Kg dengan harga persatuan yaitu Rp.10.000 jadi jumlahnya sebesar Rp.5.000.000 dan plastik kemasan yaitu jumlah 100 ikat dengan harga persatuannya yaitu Rp.28.000 sehingga jumlahnya Rp. 2.800.000 , dos sejumlah 100 dos dimana harga persatuannya sebesar Rp.3.000 dan listri senilai Rp.300.000 sehingga total biaya variabel yaitu Rp.8.400.000.

5.7. 3. Biaya Total

Biaya total yaitu seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan proses produksi pada usaha kepayang olahan. Adapun biaya total pada usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Biaya Total Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Nilai
1.	Biaya Tetap	9.921.183.
2.	Biaya Variabel	8.400.000
	Total Biaya	18.321.065

Sumber : Lampiran Tabel 9, 2024.

Tabel 12 menunjukkan biaya total pada usaha kepayang olahan dimana biaya tetap sebesar Rp. 9.921.183 dan biaya variabel sebesar Rp. 8.400.000 sehingga biaya total pada usaha kepayang olahan sebesar Rp. 18.321.065.

5.7. Analisis Pendapatan Usaha Kepayang Olahan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima pada usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Pendapatan Pada Usaha Kepayang Olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

No	Uraian	Jumlah (Dos)	Harga (Rp/Dos)	Penerimaan
1.	Jumlah Produksi	100	500.000	50.000.000
3.	Total Biaya	-	-	18.321.065
	Pendapatan			31.678.935

Sumber : Lampiran Tabel 10, 2024.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa pendapatan pada usaha kepayang olahan yaitu sebesar Rp. 31.678.935 dengan total penerimaan sebesar Rp. 50.000.000 dan total biaya sebesar Rp. 18.321.065. Berdasarkan hipotesis 1 yaitu pendapatan kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng menguntungkan, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena pendapatan pada usaha kepayang olahan menguntungkan.

5.8. Analisis Kelayakan Usaha Kepayang Olahan

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk mempelajari secara mendalam sebuah kegiatan usaha, digunakan untuk menentukan apa usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung (Silitonga, 2020).

Maka dari itu, jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dari segi ekonomi tetapi tetap dibiayai, maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan usaha akibat dari kerugian. Bila modal usaha merupakan pinjaman dari suatu

lembaga keuangan, maka akan terjadi kemacetan atau tunggakan pengembalian. Atas dasar itulah, maka kemampuan menilai kelayakan suatu usaha bagi pengelola usaha dan atau pengelola Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan kemampuan yang sangat pokok dan sangat menentukan bagi kelangsungan dan perkembangan usaha agribisnis dan bagi suatu LKM itu sendiri. Untuk mencari analisis kelayakan usaha, digunakan rumus R/C-Ratio. R/C-Ratio adalah perbandingan antara pendapatan kotor dan biaya.

$$R/C - Ratio = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{50.000.000}{18.321.065} = 2,7$$

Nilai R/C-Ratio = 2,7 artinya setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp1, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,7. Nilai R/C-Ratio >1 maka dapat dinyatakan bahwa usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng layak dijalankan. Berdasarkan hipotesis 2 yaitu usaha kepayang olahan di Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng layak dilaksanakan, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena pada usaha kepayang olahan layak untuk dilaksanakan.